

**ANALISIS KETERAMPILAN KOLABORASI DAN KOMUNIKASI SISWA KELAS
VIII B MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BERBASIS LESSON STUDY
DI MTs MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
JENI HADA INDA
2018710013**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
2023**

ABSTRAK

Pendidikan adalah pembinaan yang disengaja oleh pendidik tentang pertumbuhan jasmani dan rohani subjek menuju pembentukan kepribadian pokok, serta pengembangan keterampilan melalui latihan untuk mencapai kesempurnaan. Guru dan siswa merupakan aktor yang secara langsung berkontribusi dalam peningkatan standar pendidikan nasional. Guru memainkan peran penting dalam penyampaian pendidikan dengan menyediakan siswa dengan alat yang mereka butuhkan untuk berhasil. Namun, mereka harus melakukannya dengan cara yang tepat untuk memastikan bahwa siswa mempertahankan apa yang diajarkan kepada mereka. Karakteristik dan kemampuan siswa di kelas dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar. Kemampuan memilih model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu keterampilan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas VIII B Mt. Muhammadiyah 1 Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan kegiatan Lesson Study. Ada tiga tahap implementasi: plan, do dan see. Tahap perencanaan (plan) dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2022, tahap pelaksanaan (do), dan tahap refleksi (lihat) dilakukan pada tanggal 7 September 2022. pada tanggal 7 September 2022 dilaksanakan. 22 siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah 1 Malang menjadi subjek penelitian. Dokumentasi, lembar observasi, dan angket merupakan instrumen yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah 1 Malang dapat berkolaborasi dan berkomunikasi pada materi sistem gerak melalui pembelajaran penemuan melalui kegiatan Lesson Study. Hasil peningkatan kerjasama siswa dan kemampuan komunikasi menunjukkan hal tersebut. Dengan persentase masing-masing indikator komunikasi keterampilan berbicara 90,9 dan aspek menunjukkan fleksibilitas 90,91 menunjukkan peningkatan yang paling signifikan dalam keterampilan kolaborasi dan komunikasi di antara siswa kelas VIII B. Temuan analisis data dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa kemampuan kolaborasi dan komunikasi siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah 1 Malang dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran discovery pada materi sistem gerak.

Kata Kunci: Discovery Learning: Kolaborasi, Komunikasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan guru adalah pondasi pendidikan. Empat pilar pendidikan yang diberikan oleh UNESCO adalah sebagai berikut: Belajar sadar, belajar untuk melakukan, belajar untuk hidup bersama dan berdamai dengan kepribadian sendiri sebagai individu yang mandiri. “Partnership 21st Century Learning”, kerangka pembelajaran abad 21 yang menuntut peserta didik memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan, merupakan pendidikan yang membangun kompetensi. Namun dalam pendidikan Indonesia, pilar pendidikan pembelajaran ditambahkan untuk memperkuat pengetahuan karena keempat pilar tersebut tidak mencukupi. Ini menunjukkan bahwa keterampilan pribadi dan sosial siswa juga harus dikembangkan dan ditingkatkan, bukan pengetahuan atau kemampuan kognitifnya. 4C pembelajaran abad ke-21 biasanya disebut sebagai kemampuan ini: pemikiran kritis dan kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Model pembelajaran kooperatif dan kolaboratif biasanya digunakan oleh pendidik saat merancang pembelajaran. Siswa juga memiliki kemampuan mendasar seperti keterampilan kooperatif dan komunikasi. Agar nyaman bersosialisasi dan siap bekerja dengan siapa saja, keterampilan kolaboratif harus dikembangkan. Mereka akan belajar bagaimana menyelesaikan masalah sendiri melalui rutinitas bekerja sama atau berkolaborasi dengan orang lain. Setelah itu, mereka akan menyelesaikan masalah bersama, dan kelompok akan menerima hasilnya. Selain itu, siswa harus berkomunikasi dengan tepat. Agar dapat menyampaikan ide dan pemikiran dengan cepat dan tepat kepada setiap orang, keterampilan komunikasi ini perlu dikembangkan pada siswa sekolah dasar hingga tingkat strata 1. Komunikasi, sebagaimana didefinisikan oleh Zubaidah (2016), adalah kemampuan untuk

mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang dengan jelas secara lisan dan tulisan, serta kemampuan untuk menginspirasi orang lain melalui keterampilan berbicara.

Berikut ini adalah contoh penilaian di abad 21 yang hendaknya mendorong peserta didik agar mampu: 1) mengumpulkan data dari berbagai observasi untuk diverifikasi; 2) merumuskan masalah atau (menanya), tetapi juga harus digunakan untuk memilih masalah (menjawab); 3) berpikir analitis (mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin); Terakhir, 4) menekankan pentingnya konsistensi dan konsistensi dalam seleksi (Zakaria, 2021). Selain itu, pendidik harus mampu mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang digunakan untuk menentukan kemampuan abad 21 dengan berbagai cara. Kompetensi dalam kerja tim dan komunikasi sebagai gelar ke-21. Akibatnya, pendidik harus mampu menghadapi situasi dan kondisi abad 21 agar mencapai tingkat kualitas yang tinggi dan mampu bekerja dengan tuntutan abad 21.

Guru dan siswa merupakan aktor yang secara langsung berkontribusi dalam peningkatan standar pendidikan nasional. Guru berperan penting dalam penyampaian pendidikan dengan menyediakan siswa dengan alat yang mereka butuhkan untuk berhasil. Namun, mereka harus menggunakan pendekatan yang tepat untuk memastikan bahwa siswa mempertahankan apa yang diajarkan kepada mereka. Karakteristik dan kemampuan siswa di kelas dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar. Salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran adalah keahlian manajemen guru. Kemampuan memilih model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu keterampilan tersebut. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik jika menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Muhammadiyah 1 Malang diperoleh informasi bahwa kemampuan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang dimiliki

oleh siswa masing kurang karena terdapat beberapa indikator seperti kerjasama, berkomunikasi, berkompromi, dan tanggung jawab pada setiap kegiatan diskusi siswa kurang aktif dan guru juga sudah melibatkan siswa agar siswa tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi seperti ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Namun, beberapa siswa kurang memiliki kesadaran untuk membantu teman saat bekerja secara berkelompok dalam LKPD, ada beberapa siswa yang cenderung pasif, tidur pada saat mengerjakan tugas kelompok, kurang aktif dalam menyampaikan pendapat. Hal tersebut sesuai hasil observasi menyatakan bahwa siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam bekerjasama saat diskusi. Hal tersebut Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lesson study untuk menganalisis keterampilan kolaborasi dan komunikasi siswa.

Menurut Istikomayanti (2016), sistem pendidikan yang mendorong pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan semua aspek pendidikan akan dihasilkan dari penilaian. Pendidik atau dosen dapat melakukan penelitian pembelajaran dengan menerapkan lesson study untuk meningkatkan mutu pendidikan baik di tingkat dasar maupun menengah. Siswa kelas VIII program Kemitraan Dosen-Guru MTs Muhammadiyah 1 Malang pada bulan Agustus dan September mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain.

Sebelum melaksanakan open class, guru selalu berdiskusi bersama ketika melaksanakan kegiatan Plan (perencanaan). Pembelajaran tatap muka digunakan untuk pembelajaran pada saat Do (implementasi). Pada tahap Refleksi (mengobservasi), terlihat bahwa siswa terlihat bingung saat mengerjakan soal LKPD karena kurang pemahamannya petunjuk penggunaan LKPD. Siswa telah aktif berpartisipasi dalam diskusi

kelompok dan berkomunikasi dengan baik. Siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Malang sudah memiliki kemampuan komunikasi dan kerjasama yang baik, hal ini menandakan bahwa penerapan pembelajaran melalui lesson study dapat meningkatkan aktivitas belajar baik pendidik maupun siswa.

Keterampilan komunikasi, menurut Marfuah (2017), sangat penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pendapat dan berbagi informasi dengan guru atau siswa lainnya. Komunikasi akan memainkan peran penting dalam proses pembelajaran jika siswa menjadi aktif dan lingkungan kelas menjadi efektif. Sebaliknya, Greensten (2012) mendefinisikan keterampilan kolaborasi sebagai kapasitas untuk berkolaborasi, berpartisipasi aktif, dan menghormati sudut pandang satu sama lain. Sebaliknya, Le & Janssen (2018) menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi adalah kemampuan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, menghormati hubungan satu sama lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Model pembelajaran discovery merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan dan kebutuhan pendidikan yang sejalan dengan kurikulum 2013.

Discovery learning merupakan model pembelajaran untuk menciptakan siswa yang dinamis dengan cara mencari tahu sendiri, menjelajah sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan oleh siswa. Siswa belajar berpikir analitis dan kemampuan memecahkan masalah sendiri melalui pembelajaran penemuan. Ruseffendi mendemonstrasikan bahwa model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran berbasis regulasi dimana semua pengetahuan ditemukan oleh siswa sendiri, bukan diperoleh melalui pengajaran.

Menurut Borthick dan Jones (2000), proses penemuan melibatkan penemuan informasi baru, pengumpulan informasi yang relevan, perumusan strategi baru, dan

penerapan strategi yang sudah ada. Sebagai hasil dari proses kolaborasi untuk penemuan tersebut, individu diberi tanggung jawab dalam kerangka praktik, memastikan bahwa semuanya identik. Menurut Gultom (2013), pembelajaran penemuan memiliki lingkungan belajar yang unik yang menekankan berpikir aktif dan kreatif. Memilih antara kurikulum yang berorientasi pada guru dan berorientasi pada siswa. Ada dua jenis metode ekspositori: yang digunakan oleh guru dan yang digunakan oleh peneliti untuk menemukan informasi asli. Dari model pembelajaran discovery dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Stimulasi (Stimulasi atau pemberian rangsangan), Problem statement (pernyataan atau identifikasi masalah), Pengumpulan data (pengumpulan data), Pengolahan data (pengolahan data), Verifikasi (pembuktian), dan Generalisasi (menarik kesimpulan)

Peserta didik secara intens dengan menggunakan metode investigasi di bawah pengawasan guru selama ini. Segera setelah Anda keluar, awasi, dan diskusikan metode investigasi. Metode utama (Discovery Learning) adalah sebagai berikut: Menggunakan plot dan mengabaikan bukti untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mendeskripsikan masalah; berpusat pada siswa; kegiatan 1' dengan tujuan membentuk dna baru dan yang sudah ada (Anita, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Keterampilan Kolaborasi dan Komunikasi Siswa Kelas VIIIB Melalui Model Discovery Learning Berbasis Lesson Study di MTs Muhammadiyah 1 Malang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran discovery learning dalam membelajarkan keterampilan kolaborasi siswa melalui lesson study pada materi sistem gerak di MTs Muhammadiyah 1 Malang ?
- 2) Bagaimana proses pembelajaran discovery learning dalam membelajarkan keterampilan komunikasi siswa melalui lesson study pada Materi Sistem Gerak di MTs Muhammadiyah 1 Malang ?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Model pembelajaran yang digunakan terbatas pada Discovery Learning berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi. Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan melibatkan seluruh siswa kelas VIII. Respons kuesioner, observasi, dan kolaborasi dan komunikasi siswa adalah data yang diperiksa. Materi sistem gerak manusia akan menjadi topik pembahasan oleh peneliti.

1. Penggunaan model Discovery untuk membantu siswa meningkatkan kemampuannya bekerja sama dan berkomunikasi khususnya pada mata pelajaran sistem gerak manusia
2. Mengajarkan siswa cara berpikir kreatif, mengintegrasikan ide, dan berkolaborasi serta berkomunikasi secara efektif dalam bidang manusia sistem gerak manusia.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat langsung dan tidak langsung yang diharapkan dari penelitian ini bagi sektor pendidikan:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini Guru dapat menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran biologi tentang sistem gerak

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam penerapan model Discovery Learning dan melatih kemampuan kerjasama dan komunikasi siswa pada materi sistem gerak.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat berkembang sebagai hasil dari penelitian yang juga berfungsi sebagai sumber belajar pada materi Sistem Gerak.

d. Bagi Kampus

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dibidang ilmu pendidikan khususnya pendidikan biologi untuk para peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, (2011). *Penggunaan Media Pembelajaran Biologi*. In *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi* (pp. 1–13).
- Apriono. (2009). Implementasi Collaborative Learning dalam Meningkatkan Pemikiran Kritis Mahapesertadidik. *Jurnal Prospektus UNIROW Tuban*. 7 (1). 13-20.
- Anita .(2010). *Cooperative Larning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Bricker, L.A., & Bell, P. (2008). *Conceptualizations of argumentation from science studies and the learning sciences and their implications for the practices of science education..Science Education*, 92 (3),473-498.
- Borthick, dan Jones. 2000 Motivation For Collaborative Online Learning Invention.
- Beni, (2012). *Psikologi pendidikan dan pengajaran*. Yogyakarta. CAPS.
- Bundu, 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam pembelajaran sains-SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Cangara. (2007). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Cahyo, (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2004). *Educational Psychology: Windows on Classrooms*. New Jersey: Pearson Education
- Greenstein, (2012). *Assessing 21st century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*. Corwin Press.
- Istikomanyanti. (2016). Penerapan Strategi Inkuiri dan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran,. *Research Report*, 2008.
- Julianto, dkk, (2011). *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Unesa University Press.
- Le & Janssen, (2018). Collaborative learning practices: teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration. *Cambridge Journal of Education*, 48(1), 103-122. doi: 10.1080/0305764X.2016.1259389
- Kolb. *Experimental Learning Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: prentice Hall. Inc.
- Kristin, (2014). *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana. Volume 2, Nomor 1, April 2016 Halaman 90-98.

- Komara, (2018). *Journals. Mindanas.com/index.php/sipatahoenan/article/download/991/889* penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. Diakses tanggal 5 februari 2019.
- Kadri, Rahmawati. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan* [Electronic version]. Vol.1 (1) Edisi Agustus 2015
- Lemke, (1990). *Talking science, Language, Learning and values*. Norwood, NJ, Ablex.
- Marzano, R.J., pikering, D. & McTighe, J. (1994). *Assessing Student Outcomes: Performance Assessment Using the Dimension of Learning Model*. Alexandria Virginia: Assciation for Supervision and Curriculum Development.
- Majid. (2006). *Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murawsky, (2010). *Collaborative Teaching in Elementary School*. California. Corwin.
- Puspitasari. (2017). Peningkatan collaboration Skill Siswa sebagai Kecakapan Abad 21 Melalui Pembelajaran Model Cooperative Learning Tipe Team Accelerated Instruction (Tai) Mata Pelajaran Ipa Di Smp Negeri Kotagede 1. *Jurnal Pendidikan*, 38 (7), 2767-3780.
- Qumilaila.(2017). “Pengembangan *Augmented Reallity* Versi Android sebagai media pembelajaran Sistem Ekskresi Manusia”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 5, No.1.
- Rahmawati. (2015). “Studi Komparasi Tingkat Miskonsepsi Siswa pada Pembelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Konstuktivisme Tipe Novick dan Konstruktivis-Kolaboratif”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 3.
- Rahmawati, (2019). *Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa SMA Pada Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia,8(2).
- Rismayani, (2013). Penerapan model pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa. File:///C:/Users/Administrator/Download/405-775-1-SM.Pdf.
- Roestiyah, (2001). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Se Jong, Ton & Wuter R. van Joolingen, 1998. Scientific Discovery Learning With Computer Simulation of Conceptual Domains. *Review of Educationd Research*. 68 (2): 179-201.
- Subali, (2013). Pengembangan Kreativitas Keterampilan Proses Sains Dalam Aspek Kehidupan Organisme Pada Mata Pelajaran IPA SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3 (3), 365-381.
- Sani, (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta
- Soendang Meini. (2004). *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suherti, (2017). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung : FKIP Universitas Pasundan
- Santrock, J, W. (2007). *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Diterjemahkan oleh Wibowo B S. Jakarta: Kencana.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21 Century Skills, A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. USA: Corwin.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif progresif*. Surabaya: Kencana.
- Trilling. (2009). *21 st Century Skills : Learning For Life our Time*. San Fransisco: Jhon wiley and sons.
- Teacher Institute. (2008). *Implementasi Lesson Study: Program Pengembangan profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kabupaten Karawang, Kabupaten & Kota Pasuruan, dan Kota Surabaya*. UPI dan Putera Sampoerna Foundation
- Ulhusna. (2020). Permainan Ludo untuk meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran. *International Journal of Elementary Education*, 4(2) 130-137
- Wena.(2011) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tujuan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Zubaidah. (2010). *Lesson Study Sebagai Salah Satu Model Pengembangan*. Pendidikan.
- Zakaria. (2021). Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar Masa Pandemi covid-19. *Jurnal Dirasah*, 4(2).
- Zubaidah. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema "Isi-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Desember*